

Peran Pemuda Dalam Pembangunan Desa

Arif Reynaldi¹, Ibrahim Khan², Krisnawati³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

*Corresponding Author: rian.vebrianto@uin-suska.ac.id

ABSTRACT

So many young people have paradigm to change their live must migrate to big cities. This paradigm must be abandoned immediately. Therefore building a village is a fixed price that must be realized immediately. All elements of the village and the community must work together to realize wise and wise village development. The right village potential to become village movers is youth. Youth works to build a civilization, it is time for youth to be the locomotive of that change, so that they become a civilized nation. devotion in the true village among youth. The purpose of this service is to find out about the role of youth in development in a village. The object of this research is 100 youths and this study uses a questionnaire method with data analysis using statistical techniques. that all the variables that determine the effectiveness of the role of youth in village development are in the good and very good categories so that they are worthy of being used as instruments for the assessment of the role of youth in services.

Keywords: Youth, Village, Development

PENDAHULUAN

Kebiasaan yang terjadi di desa saat ini adalah menganggap masyarakat desa adalah tertinggal, dan untuk sukses haruslah merantau ke kota besar. Oleh karena itu membangun sebuah desa adalah harga mati yang harus segera direalisasikan. Semua elemen desa beserta masyarakat harus bersama-sama mewujudkan pembangunan desa yang arif dan bijaksana (Arlyn. 2004). Potensi desa yang tepat untuk menjadi penggerak desa adalah pemuda. Pemuda adalah peradaban sebuah bangsa. Untuk membangun sebuah peradaban, sudah saatnya pemuda menjadi lokomotif perubahan itu, agar menjadi bangsa yang madani. Kemajuan sebuah desa sulit dilepaskan dari keberadaan para pemudanya. Pemuda adalah aset masa depan. Pemuda adalah sumber energi atau kekuatan terbangunnya sebuah peradaban desa. Perannya sangat dibutuhkan guna melejitkan dinamika kehidupan desa. Secara khusus, tujuan dari pengabdian ini adalah untuk membina dan mengetahui peran yang dimainkan oleh kelompok pemuda dalam pembangunan desa, menyelidiki kendala yang dihadapi oleh kelompok-kelompok dalam upaya mereka untuk memecahkan masalah pemuda dan membuat rekomendasi tentang bagaimana kegiatan kelompok dapat ditingkatkan.

Hubungan Pemuda terhadap Pembangunan Desa

Organisasi pemuda desa adalah organisasi yang berada dan bekerja secara gerakannya dalam lingkup desa itu sendiri dan sangat besar untuk menciptakan pembangunan yang berorientasi pada masyarakat. Sebenarnya organisasi-organisasi petani sudah mempengaruhi proses pembangunan pedesaan secara substansial melalui berbagai peran krusial mereka. Sebagai contoh, yang paling penting organisasi pemuda desa diperlukan dalam mengidentifikasi tujuan dan strategi pembangunan pedesaan. Dengan demikian, organisasi pemuda desa menjalankan peran sebagai identifier. Keefektifitasan peran mereka terletak dalam mempengaruhi secara signifikan keseluruhan usaha-usaha pembangunan daerah pedesaan. Lembaga-lembaga desa juga dapat memainkan peran sebagai control untuk meraih tujuan yang sudah diidentifikasi sebelumnya.

Organisasi dilibatkan dalam meraih tujuan-tujuan pembangunan. Tidak terlepas juga dari pemikiran orang-orang muda yang bisa di pakai untuk membangun. mereka lebih cerdas dengan akal dan selalu siap untuk berbuat atau bekerja. Peran ini nampak bilamana struktur ekonomi dan masyarakat desa berubah, seperti halnya tindakan untuk menyediakan infrastruktur sosial dan ekonomi, menjadi bagian dari strategi dan program pembangunan. Ini melibatkan usaha-usaha lokal yang diarahkan untuk memajukan produksi ekonomi dan menyediakan infrastruktur sosial dan ekonomi. Lebih lanjut, organisasi petani mungkin memainkan peran sebagai penggerak sumber daya. Ini termasuk dalam usaha mobilisasi tenaga sukarela lokal dan sumber daya eksternal. Akhirnya, organisasi desa mungkin menjalankan peran sebagai organisator, yang secara langsung mengimplementasikan program dan kebijakan pembangunan desa. Pendeknya, efektivitas organisasi petani dalam menjalankan peran-peran ini secara besar mempengaruhi keberhasilan pembangunan desa.

Senada dengan di atas dapat kita menyimpulkan bahwa organisasi lokal dapat memberi sumbangan dalam pelaksanaan pembangunan desa dengan jalan menyediakan informasi yang mendalam mengenai kondisi desa dan kemungkinan-kemungkinan yang ada, sehingga agen-agen pemerintah pusat dapat mengelolanya. Di samping itu, lembaga desa dapat menilai kebijakan secara umum dan menentukan prioritas untuk kebutuhan

dan situasi khusus. Dalam cara ini, mereka dapat berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan desa dan dalam rangka menentukan tujuan-tujuan. Di samping peran ini, lembaga lokal juga dibutuhkan dalam rangka menggunakan sumber daya yang disediakan oleh pemerintah pusat secara efektif dan untuk pengalihan sumber daya daerah dalam proses pembangunan desa.

Sama pentingnya, organisasi-organisasi seperti itu dapat memainkan peran yang signifikan dengan menyediakan input-input produksi yang dibutuhkan dan pelayanan kepada petani, sama halnya dalam mengelola input-input yang beragam serta pelayanan yang berasal dari saluran yang bermacam-macam dalam suatu sistem kelembagaan. Oleh karena itu, lembaga lokal dapat memainkan peran kritis dalam mengawasi pemerintahan desa. Mereka juga dapat meningkatkan kemampuan petani untuk mengorganisasikan diri secara efektif, sehingga petani mempunyai kesempatan untuk mengartikulasikan kebutuhan-kebutuhan dan tuntutan mereka. Peran yang paling menentukan yang dijalankan oleh organisasi petani adalah dalam rangka menghubungkan masyarakat desa dengan lembaga-lembaga nasional yang mengontrol kebijakan dan sumber daya. Untuk alasan ini, lembaga petani dapat memperbesar keberhasilan pembangunan pedesaan dalam pengertian, perbaikan produktivitas pertanian, memperluas kesempatan kerja, dan memberikan keadilan yang lebih besar dalam distribusi pendapatan masyarakat desa. Oleh sebab itu saya menilai organisasi pemuda salah satu seperti Karang Taruna sangat signifikan untuk memikirkan strategi pembangunan dan merupakan tenaga yang siap pakai untuk menggerakkan dan memelihara aset-aset desa, sehingga setiap perubahan kepengurusan desa, aset-aset tersebut bisa dilestarikan.

Kemajuan suatu dusun atau desa nampak dari kegiatan yang pernah diselenggarakan kaum muda dan selalu berorientasi pada dukungan orang tua sehingga pengalaman demi-demi pengalaman bisa dirasakan, pengalaman tersebut di jadikan studi banding dan tolak ukur untuk keberhasilan pada kegiatan atau pembangunan yang akan datang "anggaplah kalau kita sering makan asam garam, garam yang pahit berikutnya gak mungkin lagi kita makan, kalau kita makan itu lagi berarti kita sengaja masuk ke jurang yang salah". dan lagi kadang kala pemikiran orang muda bertolak belakang dengan pemikiran orang tua, dalam hal ini tidak perlu di jadikan permasalahan yang akan membatasi ruang gerak atau saling menjauhi di antara pihak yang bertentangan, tinggal kita pikirkan dan pertimbangkan bersama-sama dengan memperhatikan beberapa sudut dan bila perlu komunikasi dengan yang lebih ahli sehingga di hasilnya bisa di terima dengan baik serta di lakukan sesuai dengan hati nurani yang luhur.

Seperti halnya dalam menyikapi adanya perusahaan sawit, organisasi pemuda bisa menjadi pemikir tentang dampak positif dan negatif yang terjadi. Memang dalam kurun waktu dekat masyarakat untung hanya menerima harga tanah tapi dampak negatif dan positif di masa depan seperti apa. Mengenai AMDAL memang sulit untuk di pahami semua orang, di sinilah peran organisasi desa khususnya organisasi pemuda untuk memberikan pencerahan kepada masyarakat luas mengenai AMDAL tersebut. Organisasi pemuda harus berpikir kritis terhadap segala sesuatu yang ke masyarakat namun tidak menutup diri terhadap semua informasi yang baru. Kritis dalam arti tidak akan membiarkan semua budaya nenek moyang termasuk tanah serta harta benda leluhur di rampas orang sehingga sangat penting persatuan pemuda untuk mendapatkan kekuatan.

Realita di lapangan para pemuda hanya di jadikan sebagai tenaga kerja namun cara berpikir pemuda tidak pernah di pakai dalam perencanaan ataupun strategi, ini

merupakan konsep yang harus di perbaiki. seperti dalam memperingati hari kemerdekaan, organisasi pemuda bisa di ikutsertakan dalam memikirkan kegiatan yang akan di adakan serta bagaimana tata cara pelaksanaan. bisa saja pemuda memiliki pemikiran yang lebih bisa di terima oleh masyarakat luas karna sehari-hari pemuda selalu bergaul dengan masyarakat jadi dengan mata kepala sendiri mendengar keluhan-keluhan masyarakat baik itu tentang kebijakan pembangunan desa maupun hal-hal yang lain. jadi ksemuaan itu bisa di sampaikan dan di rembuk bersama sehingga semua kegaitan serta hasil pembangunan berorientasi pada masyarakat yang menciptakan kerukunan hidup antar masyarakat. dalam semua pelakasanaan teknis di lapangan biarlah para pemuda yang menjadi pekerja utama karna orang muda selalu siap sedia bekerja dan kapan saja asalkan untuk keadilan, kebaikan dan kesejahteraan bersama.

METODE

Dalam pengabdian ini 100 orang pemuda di desa sejati rambah hilir, kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Instrument evaluasi menggunakan questioner (Sudjono, 2001). Pengolahan data dan analisis data diperlukan teknik analisis yang sesuai dengan data yang akan dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam data deskriptif dan inferensi dengan menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil peserta

Dalam pengabdian ini melibatkan 100 orang pemuda dalam pelaksanaannya. Aspek yang dinilai yaitu jenis kelamin, status, umur, dan tingkat pendidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.1 sebagai berikut.

Tabel 1. Profil Peserta

Aspek yang dinilai	Nilai	N	Presentasi
Jenis Kelamin	Laki-laki	42	42%
	Perempuan	58	58%
Status	Nikah	64	64%
	Tidak nikah	36	36%
Umur	0-17	23	23%
	18-25	33	33%
	26-31	21	21%
	32-40	18	18%
	>41	5	5%
Tingkat Pendidikan	SD	15	15%
	SMP	26	26%
	SMA	45	45%
	S1	14	14%

Table 1 menunjukkan bahwa profil peserta berdasarkan total peserta yaitu 100 yang terdiri dari 42 orang (42%) laki-laki dan 58(58%) perempuan. Dari aspek status 64(64%) status menikah dan 56(56%) berstatus belum menikah, dari aspek umur peserta yang

berumur dibawah 17 tahun sebanyak 23(23%), pemuda berumur 18 sampai 25 sebanyak 33(33%), pemuda yang berumur 26 sampai 31 sebanyak 21(21%), pemuda yang berumur 32 sampai 40 sebanyak 18(18%) dan yang berumur diatas 41 sebanyak 5(5%). Untuk aspek tingkat pendidikan SD sebanyak 15(15%), tingkat SMP sebanyak 26(26%), tingkat SMA sebanyak 45(45%), dan untuk tingkat STRATA 1 sebanyak 14(14%). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan pemuda sudah sampai tada tingkat S1, dan dilihat dari aspek umur, banyak pemuda desa yang memiliki umur pada masa produktif yang bisa mendorong perkembangan pembangunan desa.

Analisis Deskriptif

Sebelum analisis ini dijalankan, untuk diketahui bahwa instrumen angket ini memiliki realibilitas yang tinggi yaitu dengan alpha croanbach diatas 0,6. Menurut Chua (2008) bahwa instrumen yang baik memiliki minimal realibilitas 0,6 jika diatas nilai tersebut maka instrumen ini sangat baik dan efektif digunakan untuk tujuan penilaian. Untuk lebih jelasnya uraian hasil reabilitas angket ini dapat dilihat seperti pada Tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 2. Hasil realibilitas Angket

No	Pertanyaan	N of items	Croanbachs alpha	Kualitas Instrumen
1	Peran pemuda	7	0,085	Baik
2	Peran pemerintah	3	0,2	Baik
3	Partisipasi pemuda	3	0,2	Baik
4	Sumbangan	3	0,2	Baik
5	Jasa	1	0,6	Sangat baik
6	Aksi swasta	1	0,6	Sangat baik
	Efektivitas Pelayanan	18		Baik

Dari tabel 2 di atas diketahui bahwa semua variabel yang menjadi variabel penentu efektivitas peran pemuda dalam pembangunan desa adalah dalam kategori baik dan sangat baik sehingga layak untuk dijadikan instrumen bagi menilai tentang peran pemuda dalam pelayanan.

Tabel 3. Pembangunan Desa dari Segi Pemuda

No	Aspek Yang Dinilai	Hasil Analisis deskriptif			
		N	Min	SD	Tahap
A	Peran pemuda				
1	Kontribusi nyata dari pemuda	100	5,25	0,052	Sangat sering
2.	Sumbangan yang diberikan pemuda	100	2,55	0,025	Sangat sering

Dari Tabel 3 di atas dapat dilihat sejauh manakah peran pemuda dalam memberikan kontribusi nyata untuk pembangunan desa pada tahap sangat sering (min=5,25, sd=0,052). Untuk semua item peran pemuda dalam pembangunan diketahui memiliki nilai min lebih dari min antara 5,25 hingga 2,55 dengan standard deviasi antara 0,052 hingga 0,025. Disini diketahui peran pemuda mampu memberikan kontribusi untuk pembangunan.

Tabel 4. Persepsi Pemuda dari Aspek Tanggung Jawab

No.	Aspek Yang Dinilai	Hasil Analisis deskriptif			
		N	Min	SD	Tahap
B. Tanggung Jawab					
1	Mengutamakan kepentingan desa dari pada kepentingan sendiri	100	4,35	0,55	Sangat sering
2.	Memelihara Barang Milik desa yang dipercayakan kepadanya	100	4,23	0,45	Sangat sering
3.	Berani mengambil resiko dari keputusan yang dibuat demi kemajuan desa	100	4,45	0,67	Sangat sering
Tanggung Jawab		100	4,29	0,66	Sangat sering

Dari Tabel 4 di atas dapat sejauhmanakah pemuda dilihat dari aspek tanggungjawab para pemuda desa sejati pada tahap sangat sering untuk bertanggungjawab (min=4,35, sd=0,67). Untuk semua item dalam tanggungjawab kerja para pemuda diketahui memiliki nilai min lebih dari min antara 4,23 hingga 4,45 dengan standard deviasi antara 0,55 hingga 0,66. Jadi diketahui bahwa para pemuda mampu Memelihara Barang Milik desa yang dipercayakan kepadanya dan Melaporkan hasil kerjanya kepada atasan menurut keadaan yang sebenarnya. Dan paling rendah adalah kurang berani mengambil resiko dari keputusan yang dibuat meskipun pada tahap sering atau amat baik.

Tabel 5. Persepsi Pemuda Desa Sejati berdasarkan Aspek Kepribadian

No.	Aspek Yang Dinilai	Hasil Analisis deskriptif			
		N	Min	SD	Tahap
Kepribadian					
1	Mampu melaksanakan tugas dengan ikhlas	100	4,25	0,50	Sangat sering
2.	Memberikan keteladan	100	4,40	0,62	Sangat sering
3.	Mengetahui kemampuan diri	100	4,42	0,54	Sangat sering
4	Mampu mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi	100	4,56	0,62	Sangat sering

Dari Tabel 5 di atas dapat dilihat sejauh manakah pemuda dari aspek kepribadian para pemuda desa sejati pada tahap sangat sering memiliki kepribadian (min=4,25, sd=0,60). Untuk semua item dalam kepribadian kerja para pemuda diketahui memiliki nilai min lebih dari min antara 4,40 hingga 4,56 dengan standard deviasi antara 0,25 hingga 0,62. Jadi diketahui bahwa para pemuda mampu memiliki kemampuan melaksanakan tugas dengan ikhlas. Dan paling rendah adalah kurang mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi meskipun pada tahap sering atau amat baik.

Tabel 6. Persepsi Pemuda Desa Sejati berdasarkan Aspek Kerjasama

No.	Aspek Yang Dinilai	Hasil Analisis deskriptif			
		N	Min	SD	Tahap
Kerjasama					
1	Menghargai pendapat orang lain	100	4,44	0,54	Sangat berkesan
2.	Mampu bekerjasama dalam tim	100	4,53	0,51	Sangat berkesan
3.	Bersedia menerima keputusan yang sah walaupun tidak sependapat	100	4,21	0,54	Sangat berkesan
4.	Bersedia menerima kritik dan saran	100	4,40	0,62	Sangat berkesan
Kerjasama		100	4,56	0,59	Sangat berkesan

Dari Tabel 6 di atas dapat dilihat Sejauh manakah tahap keberkesanan profesionalisme pemuda desa sejati dari aspek kerjasama para pemuda desa sejati pada tahap sangat sering memiliki kerjasama (Min=4,56, sd=0,59). Untuk semua item dalam kerjasama para pemuda diketahui memiliki nilai min lebih dari min antara 4,53 hingga 4,47 dengan standard deviasi antara 0,69 hingga 0,89. Jadi diketahui bahwa para pemuda mampu memiliki kemampuan dalam menghadapi pendapat pemuda lain. Dan paling rendah adalah kurang bersedia menerima keputusan yang sah walaupun tidak sependapat meskipun pada tahap sering atau amat baik. Jadi perlu dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak pimpinan untuk menetapkan keputusan yang dapat berkeadilan atau banyak disukai oleh sebagian besar komponen dari kepegawaian.

Tabel 7. Pembangunan Desa dari Aspek Peran dari Pemerintahan

No.	Aspek Yang Dinilai	Hasil Analisis deskriptif			
		N	Min	SD	Tahap
Peran pemerintahan					
1	Memberi sumbangan untuk kemajuan desa	100	4,35	0,43	Sangat berkesan
2.	Program yang telah berjalan	100	4,28	0,54	Sangat berkesan
3.	Pemberdayaan tenaga kerja	100	4,23	0,52	Sangat berkesan
Peran pemerintahan		100	4,28	0,53	Sangat berkesan

Dari Tabel 7 di atas dapat dilihat Sejauh manakah peran pemerintahan terhadap pembangunan desa pada tahap sangat sering memiliki (Min=4,235, sd=0,53). Untuk semua item dalam peran pemerintahan diketahui memiliki nilai min lebih dari min antara 4,23 hingga 4,35 dengan standard deviasi antara 0,427 hingga 0,578. Jadi diketahui bahwa peran pemuda dalam pembangunan desa. Dari uraian diatas untuk tahap peran pemuda dan peran pemerintahan ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan yaitu kurang bersedia menerima keputusan yang sah walaupun tidak sependapat, kurang mampu mengambil

keputusan dengan tepat dan cepat, kurang Mampu menentukan prioritas kerja dengan tepat, serta kurang memiliki sikap mengayomi, dan kurangnya bantuan atau dukungan dari pemerintahan.

SIMPULAN

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa peran pemuda dalam pembangunan desa adalah dalam kategori baik. Hal ini menandakan bahwa peran pemuda sangatlah penting dalam pembangunan sebuah desa. Pemuda adalah sumber energi atau kekuatan terbangunnya sebuah peradaban desa. Perannya sangat dibutuhkan guna melejitkan dinamika kehidupan desa. Paradigma selama ini yang menganggap masyarakat desa adalah tertinggal, dan untuk sukses haruslah merantau ke kota besar. Paradigma tersebut harus segera ditinggalkan. Oleh karena itu membangun sebuah desa adalah harga mati yang harus segera direalisasikan. Semua elemen desa beserta masyarakat harus bersama-sama mewujudkan pembangunan desa yang arif dan bijaksana. Potensi desa yang tepat untuk menjadi penggerak desa adalah pemuda. Pemuda adalah peradaban sebuah bangsa. Untuk membangun sebuah peradaban, sudah saatnya pemuda menjadi lokomotif perubahan itu, agar menjadi bangsa yang madani. dengan analisis data menggunakan teknik statistik. bahwa semua variabel yang menjadi variabel penentu efektivitas peran pemuda dalam pembangunan desa adalah dalam kategori baik dan sangat baik sehingga layak untuk dijadikan instrumen bagi menilai tentang peran pemuda dalam pelayanan. Selanjutnya, pengabdian dan penelitian perlu dilakukan dan disarankan agar pengambilan data lebih ditingkatkan lagi seperti dilakukan wawancara.

REFERENSI

- Karamoy, A. A. (2015). Partisipasi Politik Generasi Muda Dalam Pembangunan di Desa Sawangan Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 1(7), 1153.
- Van Adams, A. (2012). The role of youth skills development in the transition to work: a global review (HDNCY No. 5). *Washington, DC: World Bank*.
- Pamungkas, B. S. (2013). Peranan Pemuda Karang Taruna dalam Kegiatan Gotong Royong Masyarakat (Studi Kasus Masyarakat Desa Kerjo Kidul, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri). *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 3(1).
- Bajema, D., Miller, W. W., & Williams, D. L. (2002). Aspirations of rural youth. *Journal of Agricultural Education*, 43(3), 61.
- Aprilian, D. S. (2015). Partisipasi Pemuda Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbang Desa) di Desa Sidorejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang Tahun 2015.
- Ferrari, G. (2017). *Peran pemuda dalam pembangunan desa*. www.positivieimpactcenter.com.
- Latjuba, Z. (2011). *Korelasi Status Sosial Orang Tua dengan Pola Pembinaan Agama pada Anak di Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

- Sunoto, I., & Nulhakim, A. L. (2017). Mengukur Tingkat Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna dengan Pendekatan Metode Fuzzy Inference System Mamdani. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer*, 8(2), 711-720.
- Reid, J. N. (1989). The Rural Economy and Rural Youth: Challenges for the Future. *Research in Rural Education*, 6(2), 17-23.
- Crockett, L. J., Shanahan, M. J., & Jackson-Newsom, J. (2000). Rural youth: Ecological and life course perspectives. *Adolescent diversity in ethnic, economic, and cultural contexts*, 10, 43-74.
- Sawitri, N. (2014). *Partisipasi pemuda dalam program karang taruna desa (studi pada pemuda di dusun kupang kidul desa kupang kecamatan ambarawa)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Harahap, S. R. Y. (2018). The Role of Youth in Rural Development (Case Study: in Torgamba Sub-district of South Labuhanbatu District). *IOSR Journal of Humanities and Social Science (IOSR-JHSS)*, 23(2), 76-84.
- Putra, S. A. (2017). *Peran Kaum Muda dalam Pembangunan di Desa Tanammawang (Studi Terhadap Organisasi Kepemudaan GENRETA (Generasi Penerus Desa, Tanammawang) di Desa Tanammawang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Butt, T. M., Hassan, M. Z. Y., Sahi, S. T., Atiq, M., Jabbar, A., Ahmad, I., ... & Shafique, W. (2011). Role of rural youth in agricultural and rural development: A self perceived case study of Okara District, Punjab, Pakistan. *Journal of Agricultural Extension and Rural Development*, 3(2), 23-28.
- Rohmad, Z. (1998). Peran Pemuda dalam Pembangunan Masyarakat Pedesaan (Kasus Penelitian Desa-desa Wilayah Perkotaan, Pinggiran dan Pedesaan Kabupaten Malang Jawa Timur).

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2021 Arif Reynaldi, Ibrahim Khan, Krisnawati

Published by Lembaga Anotero Scientific Pekanbaru